

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan utama Indonesia sehingga mampu menjadi negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Luas perkebunan sawit di Indonesia pada tahun 2008 telah mencapai lebih dari 7,07 juta ha dengan produksi sebesar 18.08 ton CPO (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2009).

Permasalahan umum yang dihadapi bagi para pengembang perkebunan kelapa sawit antara lain rendahnya produktivitas dan mutu produksinya. Produktivitas dan mutu produksinya sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan panen atau potong buah. Pelaksanaan panen adalah prioritas yang sangat tinggi pada suatu perkebunan, hal ini penting karena kehilangan dan kerusakan buah akan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan (Bambang dan Rini, 2012).

Panen kelapa sawit adalah kegiatan pemotongan Tandan Buah Besar (TBS), pengutipan berondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan TBS ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), serta pengiriman TBS ke pabrik Kelapa Sawit (PKS). Dalam kegiatan panen sering ditemukan masalah, yaitu dalam pengutipan berondolan, banyaknya berondolan yang berserakan mengakibatkan berondolan sering tidak terangkut. Tidak dikutipnya berondolan yang berserakan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit. Berondolan yang tertinggal dan tidak dikutip akan membusuk yang pada akhirnya akan

tumbuh menjadi anak sawit dan mengakibatkan kehilangan produksi bahkan menambah biaya perawatan.

Pahan (2007) menyatakan bahwa ada beberapa lokasi yang berpotensi sebagai sumber kehilangan (*losses*) berondolan yaitu di piringan, pasar pikul, dan di pokok kelapa sawit. Berondolan yang tidak dikutip di piringan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan baik dari segi produksi maupun dari segi pemeliharaan karena berondolan yang tidak dikutip dapat busuk dan akan menjadi anakan sawit yang sulit dikendalikan.

Pengawasan serta analisis yang baik mengenai proses pengutipan berondolan sangat diperlukan sehingga mampu mengurangi kerugian bagi perusahaan dan mampu mengetahui penyebab yang ditimbulkan. Salah satu penyumbang terbesar berondolan yaitu adanya buah tinggal atau buah matang yang tidak dipanen. Buah yang tidak dipanen menyebabkan hampir 100% buah yang ada pada satu tandan memberondol, hal tersebut menyebabkan persentase berondolan menjadi tinggi.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Menentukan tempat yang berpotensi terjadinya *losses* akibat berondolan yang tidak dikutip.
- b. Menentukan besarnya kerugian akibat berondolan tidak dikutip.

### **1.3 Kontribusi**

Kontribusi yang diharapkan dari penyusunan Tugas Akhir adalah memberikan informasi khususnya tentang pentingnya pengawasan terhadap proses pemanenan, kerugian akibat berondolan tidak dikutip serta mampu memperbaiki kualitas kutip berondolan bagi masyarakat khususnya petani kelapa sawit serta pembaca.